

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

PENGARUH KEGIATAN ECOPRINT TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP POLA ABC-ABC PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Syahira Adelia Jasmine¹; Sri Widayati²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: syahira.20042@mhs.unesa.ac.id¹, widapgpaudunesa@gmail.com²

Abstract

This research was conducted based on observations at Kindergarten Khadijah Surabaya. Based on observations, the ability of children aged 4-5 years at Khadijah Kindergarten to implement pattern concepts is still lacking. For example, when playing the string activity, children need to sort the green, red and yellow beads repeatedly. Children still have difficulty estimating the order of the beads, the order should be red, yellow, green, children sort them into red, green, yellow. Apart from that, activities to introduce or stimulate children's ability to recognize patterns are also too monotonous, so new activity innovations are needed for children. The aim of this research is to determine the influence of ecoprint activities on the ability to recognize pattern concepts in children aged 4-5 years. This research uses a quantitative type of research, with a Pre-experiment Design in the form of One Group Pre-test Posttest Design. Ecoprint activity is a batik activity by transferring the natural colors and shapes of plants onto white cloth. Ecoprint activities are usually used to stimulate children's creativity, but this activity can also be used to introduce learning concepts such as the concept of patterns. Pattern concept material can be included in the formation of ecoprint motifs. The ecoprint activity is a treatment activity given before the post-test and after the pre-test. Based on the Wilcoxon test data analysis using SPSS 25, the asymp.Sig (2-tailed) results were 0.03 or $p < 0.05$ or $0.03 < 0.05$. The results show that if the significance is smaller than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence from ecoprint activities on the ability to recognize the concept of ABC-ABC patterns in children aged 4-5 years. The effect of ecoprint activities is that children are able to sort and arrange objects based on shape and color repeatedly.

Keywords: Ecoprint Activities, Pattern Concept, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada observasi di TK Khadijah Surabaya. Berdasarkan observasi, kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Khadijah dalam mengimplementasikan konsep pola masih kurang. Misalnya saat bermain kegiatan meronce, dimana anak perlu mengurutkan manik-manik berwarna hijau, merah, dan kuning secara berulang. Anak masih mengalami kesulitan dalam memperkirakan urutan manik-manik tersebut, urutan yang seharusnya adalah warna merah, kuning, hijau, anak urutkan menjadi warna merah, hijau, kuning. Selain itu, kegiatan dalam mengenalkan atau menstimulasi kemampuan mengenal pola anak juga terlalu monoton, sehingga diperlukan inovasi kegiatan baru untuk anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *Pre-experiment Design* bentuk *One Group Pre-test Posttest Design*. Kegiatan ecoprint merupakan sebuah kegiatan membatik dengan memindahkan warna dan bentuk alami tumbuhan ke dalam kain putih. Kegiatan ecoprint biasanya digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak, namun kegiatan ini juga dapat digunakan dalam mengenalkan konsep pembelajaran seperti konsep pola. Materi konsep pola dapat dimasukkan pada pembentukan motif ecoprint. Kegiatan ecoprint menjadi kegiatan treatment yang diberikan sebelum dilakukan post-test dan sesudah dilakukan pre-test. Berdasarkan dari uji analisis data uji Wilcoxon menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan hasil asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,03 atau $p < 0,05$ atau $0,03 < 0,05$. Hasil menunjukkan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun. Pengaruh dari kegiatan ecoprint, anak mampu mengurutkan dan menyusun benda berdasarkan bentuk dan warna secara berulang-ulang.

Kata Kunci: Kegiatan Ecoprint, Konsep Pola, Anak Usia Dini

How to Cite: Umiarso (2024). Muhammadiyah, Ke-Madura-An, Dan Ke-Diri-An: Preferensi Personalitas Atas Konversi Keyakinan Keberagamaan Diri. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 1) 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini perlu dilimpahi dengan kebutuhan-kebutuhan yang mampu menunjang segala bentuk tumbuh kembangnya, salah satunya adalah kebutuhan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh setiap orang, tidak terkecuali untuk anak usia dini^{1,2} Bagi anak usia dini, pendidikan disebut dengan pendidikan anak usia dini. Menurut Permendiknas no. 58 tahun 2009 pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam membina dan mendidik anak usia 0–6 tahun. Pendidikan anak usia dini menjadi wadah yang tepat bagi anak dalam mengembangkan segala bentuk aspek perkembangan dan pertumbuhan dengan jenis pembelajaran yang telah disesuaikan pada tahap perkembangan anak^{3,4} Dimana para pendidik pada umumnya menyatakan bahwa usia tersebut termasuk dalam usia *golden age*.

Anak usia dini dijuluki sebagai *golden age* karena pada usia tersebut menjadi titik awal dari pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak⁵⁶. Masa *golden age* sendiri merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan pesat, baik dari segi fisik maupun kognitifnya⁷⁸. Pesatnya tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya stimulasi yang diterima sejak anak masih berusia dini^{9,10} Stimulasi ini akan menjadi pendorong bagi anak dalam melatih dan meningkatkan keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu. Pemberian stimulasi dapat diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus memberikan

pembelajaran kepada anak usia dini. Bentuk pembelajaran yang diberikan pada pendidikan anak usia dini sebaiknya lebih menekankan pada keaktifan anak dalam berpartisipasi selama proses belajar berlangsung, hal ini agar anak dapat melatih potensi dirinya untuk

berkembang. Pembelajaran pada anak juga harus berpegang pada prinsip dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

¹ Widayati, S., Adhe, K. R. & Shobah, A. N, Simatupang, N. D., (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.* 3, 52

³ Ibid, 52

⁵ Komalasari, D., Wasliman, I. & Iriantara, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri Berbasis Sentra Balok

Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta Didik. 1, Munafiah, 2021. Efektivitas Teknik Rebozo. 08, 3956–3965 (2021).

⁷ Yuriansa, A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Meto. 103–118.

⁹ Hidayat, - & Maulidiyah, E. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Benda Sekitar. *J. Pendidik. Anak* 5

Pada anak usia dini sendiri terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan antara lain seperti nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan juga seni. Salah satu yang paling penting untuk dikembangkan adalah aspek kognitif. Menurut ¹¹ kognitif merupakan kemampuan berpikir anak dalam mengaitkan suatu kejadian dan menciptakan solusi permasalahan secara lebih rasional¹². Widayati (2021) menyatakan bahwa kognitif merupakan proses mengembangkan kemampuan otak dalam berpikir dengan menggunakan daya ingat.¹³ Definisi tersebut menjadikan aspek kognitif menjadi penting untuk dikembangkan karna kegunaanya dalam mengubah dan meningkatkan pola pikir, sehingga menjadikan anak sebagai individu yang cerdas dan cermat.

Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif. Kemampuan berpikir logis perlu dilatih sejak dini agar anak dapat terampil menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendikbudristek no.

7 tahun 2022 pada indikator aspek kognitif yang berisikan anak mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab-akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam. Materi pada indikator ini mengharuskan anak menerapkan analisis sebab-akibat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Analisis sebab-akibat dapat menjadikan berpikir nalar anak menjadi lebih dalam ¹⁴. Banyak cara atau metode yang dapat digunakan guru dalam mengasah kemampuan berpikir logis anak salah satunya melalui pengenalan konsep pola.

Pengenalan konsep pola mengartikan pembelajaran dengan mengajak anak mengidentifikasi sebuah susunan dari urutan benda-benda, urutan tersebut dapat disuaikan berdasarkan bentuk, warna, maupun ukuran. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pola yaitu aktivitas merangkai atau menyusun suatu objek, warna, gerakan dan gambar yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan dan pengaturan yang sama (Zippert et al., 2020).¹⁵ Pola termasuk dalam lingkup indikator berpikir logis pada aspek perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan materi mengenal konsep pola (seperti pola AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya. Mengenalkan konsep pola pada anak akan membantu mengasah ketangkasan otak dalam berpikir

¹¹ Ibid, 25

¹⁴ Ibid, 45

dengan cara yang berbeda. Pola akan memberikan fokus pada penalaran anak melalui kegiatan membedakan, mengelompokkan, mengurutkan, dan menyusun.

Mengenalkan konsep pola dapat melalui sebuah kegiatan dengan metode demonstrasi, contohnya seperti kegiatan ecoprint.¹⁶ berpendapat bahwa ecoprint merupakan pembuatan motif pada kain putih dengan menggunakan bahan alami.¹⁷ Teknik ecoprint merupakan kegiatan seni yang mampu menciptakan gambar dan pewarnaan asli langsung dari sumber daya alami, biasanya orang akan memanfaatkan dedaunan atau bunga yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Adapun penelitian sebelumnya oleh (Sulismawati et al, 2023) dengan judul “Efektivitas Teknik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen” yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini, hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata skor pre-test anak yaitu 26,08 dengan nilai rata-rata dalam persentase 62,57% dan nilai rata-rata

skor post-test anak yaitu 65,5 dengan nilai rata-rata dalam persentase 86,18%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus pola yang digunakan dalam perlakuan, peneliti sebelumnya berfokus pada 3 jenis pola susunan, sementara penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis susunan pola yaitu jenis pola ABC-ABC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-experiment Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Alasan memilih *One Group Pretest-Posttest Design* adalah karena tidak adanya kelas kontrol dan sampel penelitian tidak dipilih secara acak, namun sudah ditetapkan sejak awal. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari perlakuan tertentu^{18,19}. Sementara itu, *one group pretest-posttest design* merupakan suatu desain penelitian yang memberikan sebuah tes awal dan tes akhir terhadap satu kelompok yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Pemberian pre-test dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk menguji sejauh kemampuan awal anak, kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka akan diberikan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi kepada kemampuan anak. Hasil pretest-posttest tersebut akan

¹⁶ Ariyana, I. K. S. Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. (2020). Widya Kumara J. Pendidik. Anak Usia Dini 1, 22–32

¹⁸ Arifin, Z., Bumi, S. A., & Way, A. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan education research methodology*

dianalisis dan dihitung untuk menemukan adanya pengaruh. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 11 anak dengan tingkat usia sekitar 4-5 tahun di TK Khadijah Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Teknik atau cara mengumpulkan data dengan observasi terkesan lebih akurat, karena *observer* (pengamat) berada ditempat dan waktu yang sama dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan menilai berdasarkan dengan instrumen yang telah diuji ke-relevannya, sehingga terjadi keterlibatan langsung antara peneliti dengan objek yang sedang diuji. Instrumen penilaian berisi aspek-aspek yang mencakup kemampuan mengenal pola anak usia 4-5 tahun, yang kemudian hasilnya akan dihitung dan dibandingkan dari mulai sebelum diberi perlakuan hingga setelah diberi perlakuan. Adapun indikator yang dinilai dalam instrumen penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengenal konsep pola ABC-ABC.

2. Mampu menempatkan urutan benda membentuk pola A-B-C.
3. Mampu menyusun susunan pola ABC-ABC secara berulang kali dengan benar.

Instrumen tersebut kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid dan layak untuk digunakan. Setelah instrumen dinyatakan layak, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian yang dimulai dengan uji pre-test, pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali, dan yang terakhir adalah uji post-test. Data hasil pre-test dan post-test tersebut kemudian akan diolah menggunakan SPSS 25 dengan rumus analisis Wilcoxon yang memiliki ketentuan jika nilai $\text{asympt.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dan jika nilai $\text{asympt.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

KB-TK Khadijah Surabaya merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berpegang pada pedoman Islam Ahlussunah Wal Jama'ah dengan program unggulan untuk tujuan menghasilkan generasi "SANTRI BERSIAP". Program tersebut merupakan program pendidikan karakter dalam membiasakan anak usia dini untuk lebih santun, mandiri, mudah berbagi, disiplin, dan pemaaf. KB-TK Khadijah ini terletak di Jl. Achmad Yani No.2, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota

Surabaya. KB-TK Khadijah dalam menyusun segala rencana pembelajaran sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan pembelajaran harian hingga pembelajaran mingguan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra dengan jumlah seluruhnya 6 (enam) sentra yaitu sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra seni, sentra imtaq, sentra bermain peran, dan sentra balok. Penggunaan model pembelajaran sentra dapat membantu guru lebih mengoptimalkan pengembangan aspek perkembangan, yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, agama moral dan juga kreativitas.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti perlu menguji valid atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian diambil berdasarkan pada pengertian atau definisi dari konsep pola yaitu kegiatan menyusun dan mengurutkan benda sesuai dengan bentuk, warna, tekstur, dan lainnya secara berulang-ulang. Pengujian instrumen ini dilakukan di sekolah yang sama dengan sekolah penelitian yaitu KB-TK Khadijah Surabaya, namun kelas dan jumlah siswa yang digunakan berbeda. Pada uji instrumen jumlah anak yang dijadikan sebagai sampel hanya berjumlah 6 orang anak. Berikut adalah hasil uji validitas data observasi terhadap instrumen penilaian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r hitung	r tabel 5% (6)	Sig	Kriteria
1	0,881	0,811	0,26	Valid
2	0,908	0,811	0,12	Valid
3	0,908	0,811	0,12	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa ketiga item pada instrumen penilaian memiliki jumlah r hitung lebih besar dari r tabel. Maka demikian, dapat disimpulkan

jika seluruh item memiliki kriteria yang valid.

Setelah dilakukan uji validitas dan mendapat hasil yang valid, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan merupakan uji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

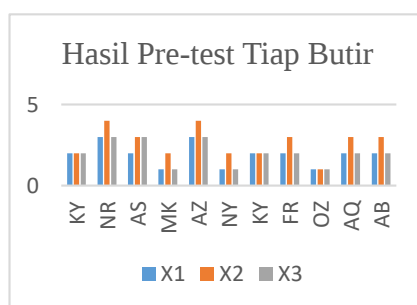
Cronbach's Alpha	N of Item
.805	3

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai koefisien Alpha 0,80. Dengan demikian maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai patokan penilaian karna memiliki skor $> 0,6$.

c. Hasil Uji Pre-test dan Post-test

Pada kegiatan pre-test ini peneliti mengamati kemampuan mengenal konsep pola ABC-ABC anak melalui kegiatan bermain kartu gambar. Rinciannya anak diberikan 3 jenis kartu gambar dengan visual gambar sayur-mayur

seperti tomat merah, cabai merah, dan paprika merah. Ketiga gambar tersebut memiliki kesamaan pada warnanya yaitu warna merah. Jumlah masing-masing jenis kartu adalah 3 buah, jika ditotal maka keseluruhan jumlah kartu gambar adalah 9 buah. Tugas anak adalah mengurutkan dan menyusun kartu gambar tersebut berdasarkan pada bentuk atau jenis sayurannya, dimulai dari gambar tomat, cabai, dan paprika. Anak perlu menyusun kembali urutan tersebut hingga kartu gambar habis. Adapun grafik penilaian awal dari kemampuan anak dalam mengenal konsep pola ABC-ABC, sebagai berikut:

**Gambar 1 Grafik Data Hasil Pre-test**

dapat diketahui data penilaian awal dari

Berdasarkan pada grafik diatas

kemampuan anak dalam mengenal konsep pola ABC-ABC. Skor tertinggi yang mampu didapat anak adalah 10 sementara skor terendah adalah 3. Pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal konsep pola ABC-ABC terdapat 2 anak yang mendapat skor 3, 6 anak mendapat skor 2, dan sebanyak 3 anak mendapatkan skor 1, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 1,9. Pada indikator 2 yaitu anak mampu mengurutkan sesuai pola A-B-C dengan benar diketahui terdapat 2 anak yang mendapat skor 4, 4 anak mendapat skor 3, 4 anak lainnya mendapat skor 2, dan 1 anak mendapat nilai 1, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 2,6. Pada indikator 3 yaitu anak mampu menyusun susunan pola ABC-ABC secara berulang kali dengan benar, diketahui terdapat 3 anak yang mendapat skor 3, 6 anak mendapat skor 2, dan 2 anak mendapat skor 1, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 2,0.

Adapun kegiatan yang diberikan peneliti sebagai bentuk treatment dalam

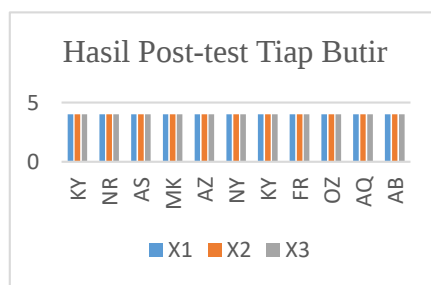
mengenalkan anak pembelajaran konsep pola ABC-ABC. Treatment ini diberikan sebanyak 2 kali dengan menggunakan kegiatan membuat ecoprint. Pemberian Perlakuan (Treatment) I dilakukan pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024. Kegiatan yang dilakukan untuk treatment adalah kegiatan membuat ecoprint. pertama guru akan menyiapkan alat dan bahan seperti tissue kain, ulekan kayu, plastik, juga daun-daunan. Daun yang dipilih sebanyak 3 jenis yaitu daun bidara, daun binahong, dan juga daun bunga anggrek. Tugas anak adalah memindahkan warna daun tersebut ke tissue kain yang telah disiapkan dengan cara memukulnya menggunakan ulekan kayu. Namun sebelum tahap tersebut anak harus mengurutkan daun-daun tersebut dimulai dari daun bidara, lalu daun bunga anggrek, dan yang terakhir daun binahong. Susunan daun tersebut membentuk pola ABC-ABC. Anak juga harus menyusun sekali lagi dengan susunan pola yang sama. Setelah diurutkan dan disusun dengan rapi, anak dapat memukul daun tersebut untuk mendapatkan pewarnaan yang sempurna.

Pemberian Perlakuan (Treatment) II dilakukan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024. Kegiatan yang dilakukan untuk treatment kedua ini merupakan

kegiatan yang sama yaitu kegiatan ecoprint, dimana anak akan memindahkan warna daun pada tissue kain yang telah disiapkan oleh peneliti dengan cara dipukul. Tahap pertama, peneliti akan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak seperti tissue kain, plastik, ulekan kayu, dan daun-daunan. Daun yang digunakan juga sama berjumlah 3 buah yaitu daun bidara, daun hati ungu, dan juga daun binahong. Tahap kedua, anak akan menyusun daun membentuk pola ABC-ABC, dimulai dari daun bidara, daun hati ungu, dan daun binahong. Proses selanjutnya anak akan menutup permukaan daun dengan plastik dan mulai memukul-mukul daun untuk menghasilkan pewarnaan pada kain. Perbedaan dari treatment satu dan dua ada pada motif susunan daunnya. Pada perlakuan pertama, anak mengurutkan dan menyusun daun berdasarkan pada bentuk daunnya. Namun pada perlakuan kedua, anak

mengurutkan dan menyusun daun berdasarkan pada warnanya.

Kegiatan yang dilakukan untuk post-test merupakan kegiatan yang sama yang dilakukan untuk pre-test yaitu kegiatan bermain kartu gambar. Namun, tentu saja ada perbedaan dari keduanya. Pada kegiatan post-test ini anak akan diberikan 3 jenis kartu gambar dengan warna-warna yang berbeda. Gambar yang digunakan tetap gambar sayur seperti tomat, cabai, dan paprika, hanya saja masing-masing memiliki 3 jenis warna yaitu merah, kuning, dan hijau. Tugas anak adalah mengurutkan 3 kartu gambar berdasarkan warnanya. Satu anak akan mengurutkan gambar sayur tomat dengan urutan warna merah, kuning, hijau, sementara anak lainnya mengurutkan gambar sayur cabai dengan urutan warna kuning, hijau, merah. Setelah diurutkan, maka anak harus mengulangi susunan urutan tersebut sekali lagi untuk mengetahui apakah anak bisa memperkirakan kembali urutan gambar seperti sebelumnya. Adapun grafik data dari hasil uji post-test sebagai berikut:

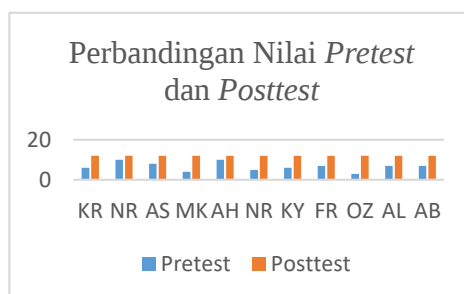


Gambar 2 Grafik Data Hasil Post-test

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang didapat masing-masing anak sama atau setara yaitu 4. Pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal konsep pola ABC-ABC diketahui semua anak memiliki skor 4, dengan nilai rata-rata 4. Indikator 2 yaitu anak mampu mengurutkan sesuai pola A-B-C dengan benar diketahui semua anak memiliki jumlah skor 4 dengan perhitungan rata-rata 4. Pada indikator 3 yaitu anak mampu menyusun susunan pola ABC-ABC secara berulang kali dengan benar diketahui semua

anak mendapat jumlah skor 4 dengan nilai rata-rata keseluruhan 4.

Setelah mengetahui hasil dari masing-masing kegiatan pre-test dan post-test, maka akan dilakukan proses rekapitulasi. Rekapitulasi digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep pola. Hal tersebut dapat diketahui melalui perbandingan antara kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Adapun grafik perbandingan dari hasil kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan (post-test), sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Perbedaan Hasil Uji Pre-test dan Post-test

Grafik diatas menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan dari nilai pre-test dan post-test anak. Terlihat sekali adanya

perubahan pada ketrampilan anak sehingga jumlah skor penilaian dari masing-masing anak pun meningkat pesat. Berdasarkan hasil keseluruhan dari perbandingan pre-test dan post-test telah terlihat bahwa adanya perbedaan dari kemampuan anak, namun data perlu diolah kembali menggunakan aplikasi SPSS untuk lebih meyakinkan dalam mengambil kesimpulan. Pengujian ini menggunakan analisis uji Wilcoxon untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun. Dalam pengolahan data perlu dibuat hipotesis untuk dijadikan sebagai acuan

keberhasilan penelitian ini. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Khadijah Surabaya.

Ha : Ada pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Khadijah Surabaya.

Terdapat pedoman dalam mengambil keputusan uji Wilcoxon yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil analisis uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

Tabel 3 Rank Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pottest-Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest-Pre
Z	-2,943 ^b
Asymp.Sig (2-tailed)	.003

Berdasarkan pada tabel hasil uji Wilcoxon yang diuji melalui aplikasi SPSS, telah menunjukkan hasil signifikasi sebesar 0,003. Jika dilihat dari pedoman yang telah dipaparkan, maka hasil menunjukkan $0.003 < 0,05$ atau $p < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karna hasil signifikasi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun.

Pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan konsep pola ABC-ABC ini anak dapat mengurutkan dan menyusun benda berdasarkan pada bentuk dan warnanya. Anak bahkan bisa melakukannya secara berulang-ulang. Terbukti dari hasil kegiatan pre-test dan post-test yang sudah dilakukan oleh anak, namun juga telah ditemukan sebuah temuan baru berdasarkan hasil tersebut. Berdasarkan pada observasi serta hasil pre-test dan post-test

anak, dapat ditemukan bahwa anak lebih mudah mengurutkan dan menyusun kartu gambar berdasarkan pada warnanya daripada berdasarkan bentuk atau jenisnya. Anak lebih mampu dalam menyelesaikan kegiatan post-test yaitu menyusun dan mengurutkan gambar mulai dari warna hijau, kuning, dan merah. Sementara pada kegiatan pre-test yaitu menyusun dan mengurutkan kartu berdasarkan jenis gambar seperti tomat, cabai, dan paprika, anak mengalami tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Temuan yang didapat tersebut dapat dijadikan sebagai topik penelitian lain oleh peneliti selanjutnya.

Pada kegiatan ecoprint yang dilakukan anak, daun yang digunakan memiliki perbedaan pada dua aspek yaitu bentuk dan warna daun. Daun memiliki bentuk bulat dan lonjong, serta warna hijau dan ungu. Melalui perbedaan tersebut, anak akan berpikir untuk memilih pilihan daun yang akan disusun, sehingga hal ini akan memunculkan pemikiran logis dari anak. Pemikiran logis seperti saat memperkirakan setelah menyusun daun warna hijau, maka urutan selanjutnya adalah daun warna ungu, dan urutan selanjutnya daun warna hijau lagi. Cara berpikir logis anak sangat berpengaruh terhadap ketrampilannya saat menyusun

pola. Hal ini juga yang menjadikan pembelajaran konsep pola dinilai sangat bagus dalam menstimulasi aspek kognitif anak khususnya pada indikator berpikir logis. Tanpa menggunakan pola pikir logis, anak akan mengalami kesulitan sehingga anak juga merasa tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahannya. Melalui pembelajaran pola, anak juga dapat mengasah kemampuan mengingatnya. Pada tahap penyusunan pola, anak harus terus menyusun secara berulang dan berkelanjutan seperti rantai, sehingga anak perlu mengingat urutan pola dari awal agar susunan terlihat sama dan seiras.

Konsep pola secara tidak langsung juga mendukung perkembangan anak dalam menyelesaikan permasalahan atau *problem solving*. Dalam penyelesaian masalah, perlu adanya tahap seperti mengidentifikasi, menganalisa, dan memperkirakan keputusan yang perlu diambil. Hal ini sejalan dengan pendapat milik

(Ariyana, 2020) yang berpendapat bahwa dalam mengatasi sebuah masalah, baik orang dewasa atau anak-anak harus menganalisa dan mempertimbangkan kondisi serta hubungan yang terkait.²⁰ Hal tersebut sejalan dengan bagaimana konsep pola bekerja. Anak perlu mengidentifikasi perbedaan dari masing-masing benda, berpikir mengenai keterikatan antara benda satu dengan benda yang lain, kemudian memperkirakan benda mana yang harus disusun terlebih dahulu, sehingga terciptalah susunan benda dengan pola yang telah ditentukan. Dalam memecahkan sebuah permasalahan, anak memang perlu mengetahui konsepnya terlebih dahulu (Ariyani, 2020). Penyelesaian masalah dengan menggunakan konsep dapat disesuaikan dengan kegiatan yang diberikan. Kegiatan yang diberikan harus menekankan pada kemampuan anak, terutama pada kemampuan kognitifnya, agar anak memiliki banyak pengalaman berpikir dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan ecoprint menjadi kegiatan terpilih yang akan digunakan dalam mengenalkan konsep pola kepada anak. Pada kegiatan ini anak diajak untuk melakukan kegiatan hasil karya dengan

membuat motif batik mengikuti varian pola. Tahapan dari kegiatan ecoprint adalah 1) Meletakkan kain putih terlebih dahulu. 2) Menyusun daun membentuk pola ABC-ABC dimulai dari daun bidara, daun hati ungu, dan daun binahong, kemudian mengulangi susunan pola sekali lagi. 3) Melapisi daun dengan plastik. 4) Memukul secara perlahan dengan menggunakan ulekan kayu. 5) Memukul-mukul hingga warna dan bentuk daun berpindah pada kain putih. Pola yang digunakan dalam kegiatan ecoprint ini adalah pola ABC-ABC. Terdapat dua jenis varian susunan pola ABC-ABC yang harus dilakukan anak yaitu susunan berdasarkan bentuk daun, dan susunan berdasarkan warna daun. Melalui kegiatan ecoprint, anak bisa belajar dan mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan dalam bermain konsep pola dengan inovasi kegiatan baru yang tidak

hanya berpusat pada kegiatan meronce saja. Melalui kegiatan ecoprint, anak juga mampu mengenali perbedaan karakteristik tumbuhan seperti bentuk, warna, tekstur, dan jenis-jenisnya. Anak mampu belajar sesuatu yang baru dan mengembangkan kreativitas serta berani bereksplorasi ^{21,22}

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan ecoprint terhadap kemampuan mengenal konsep pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan pada uji analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon dan bantuan dari aplikasi SPSS, ditemukan hasil Asymp.Sig (2-tailed) $p < 0,05$ atau $0,03 < 0,05$. Melihat dari patokan pengambilan keputusan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jika hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ecoprint Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, maka saran yang dapat

²¹ Komalasari, D., Wasliman, I. & Iriantara, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri Berbasis Sentra Balok Dalam Meningkatkan

Berpikir Kreatif Peserta Didik. 1, Munafiah, 2021. Efektivitas Teknik Rebozo. 08, 3956–3965 (2021).

diberikan adalah:

1. Pemilihan daun yang digunakan pada saat kegiatan ecoprint sebaiknya menggunakan jenis daun yang tipis dan berair atau berlendir. Hal ini karena jenis daun seperti itu lebih mudah dan lebih cepat dalam berpindah pada kain.
2. Alas kain yang digunakan sebaiknya berukuran besar agar anak bisa menyusun pola berulang secara lurus menyamping, bukan menurun ke bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Widayati, S., Reza, M., Ningrum, M. A. & Nisa, A. Analisa. (2022) Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring Di Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)* 3, 141–154.
- Arifin, Z., Bumi, S. A., & Way, A. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan education research methodology*.
- Ariyana, I. K. S. Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. (2020). *Widya Kumara J. Pendidik. Anak Usia Dini* 1, 22–32
- Aulia, E. R., Maulidiyah, E. C., Fitric, R. & Mas'udah, M. (2022). Media Ular Tangga Qr Code Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini* 2, 73–92.
- Dewi, M. P. *et al.* (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *J. Inov. Ilmu Pendidik.* 1, 121–144.
- Hidayat, - & Maulidiyah, E. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Benda Sekitar. *J. Pendidik. Anak* 5,
- Istiqomah, N. & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidik.* 15, 151.
- Komalasari, D., Wasliman, I. & Iriantara, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri Berbasis Sentra Balok Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta Didik. 1,
- Munafiah, 2021. Efektivitas Teknik Rebozo. **08**, 3956–3965 (2021).
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. 1–11.
- Rasdyahati, R. (2015). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI

BERMAIN PLAY DOUGH PADA KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN.

- Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, D. & Komalasari, D. (2022). Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini)* **3**, 35–50
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R. & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.* **3**, 52.
- Tahir, M. Y. (2019). Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U. & Tarbiyah, F. 9225-21913-1-Pb. **2**, 10.
- Umam, H. I. & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *J. Basicedu* **5**, 350–356.
- Wirdah, F., Naila Fauzia, S., Kurnita Yeniningsih, T. & Muliya Rizka, S. (2022). Pengembangan Busy Book Untuk Kegiatan Bermain Pola Anak Usia 5-6 Tahun. *Jim Paud* **7**.
- Yuriansa, A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak

Melalui Meto. 103–118.

- Zippert, E. L., Douglas, A.-A., & Rittle-Johnson, B. (2020). Finding Patterns in Objects and Numbers: Repeating Patterning in pre-K Predicts Kindergarten Mathematics Knowledge. *Journal of Experimental Child*, <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.>

